

Analisis Penerapan Laporan Keuangan Dalam Pengembangan Kewirausahaan Pada Usaha Dinarban Kota Palembang

Puspa Djuita¹⁾, Andini Utari Putri²⁾, Hendra Musa³⁾

^{1), 3)}Program Studi Manajemen, STIE Aprin, Palembang

²⁾Program Studi Akuntansi, Universitas Indo Global Mandiri, Palembang

Email: djuitapuspa@gmail.com¹⁾, andini@uigm.ac.id²⁾, hendramusa@stie-aprin.ac.id³⁾

ABSTRACT

In this research, it was conducted at the Palembang City Dinarban Business. The type and source of data in this study is qualitative data using secondary data, namely by making observations or observations and documentation in the form of records of production costs needed to calculate sales and purchases in 2022. The financial statements themselves are very important for business continuity in order to find out how much the profits earned and how in the future to treat these profits which can be used as business capital in the next period. Dinarban Enterprises in preparing accounting reports have not prepared a financial position report, this is because Dinarban Enterprises do not understand and are confused about preparing financial reports in accordance with applicable standards. This business also does not take into account assets and liabilities & equity clearly and accurately, and does not take into account the assets owned by DinarBan. The main obstacle is because even though business owners are aware that proper and correct financial reports are important for the continuity of the business being carried out, however, this is considered complicated or troublesome and also a lack of understanding of the business. In addition, the level of education also affects understanding in making financial reports. Therefore, financial reports can be a reference for making a decision. So that it can make it easier for you to run a business. The results of these financial reports can be used as a decision-making tool. Therefore, the authors provide advice for Dinarban Enterprises to implement recording using Financial Reports in accordance with existing accounting standards to make it easier for business owners to make decisions accurately in accordance with business conditions.

Keywords: *Financial Statements, Entrepreneurship.*

ABSTRAK

Dalam penelitian ini dilakukan pada Usaha Dinarban Kota Palembang. Jenis dan Sumber data dalam penelitian ini adalah data kualitatif dengan menggunakan data sekunder yaitu dengan melakukan observasi atau pengamatan dan dokumentasi berupa catatan biaya – biaya produksi yang diperlukan untuk perhitungan penjualan dan pembelian tahun 2022. Laporan keuangan sendiri sangatlah penting untuk keberlangsungan usaha guna mengetahui berapa banyak keuntungan yang didapat dan bagaimana kedepannya memperlakukan keuntungan tersebut yang dapat dijadikan sebagai modal usaha di periode berikutnya. Usaha Dinarban dalam penyusunan laporan pembukuan belum menyusun laporan posisi keuangan hal ini dikarenakan Usaha Dinarban tidak paham dan bingung tentang penyusunan laporan keuangan yang sesuai dengan standar yang berlaku. Usaha ini juga tidak memperhitungkan aset dan liabilitas&ekuitas secara jelas dan juga akurat serta, tidak memperhitungkan mengenai harta kekayaan yang dimiliki oleh DinarBan. Hambatan utama adalah karena meskipun pemilik usaha sadar bahwa laporan keuangan yang tepat dan benar penting bagi kelangsungan usaha yang sedang dijalankan namun, hal itu dianggap rumit ataupun merepotkan dan juga minimnya pemahaman dari usaha tersebut. Selain itu, tingkat pendidikan juga mempengaruhi pemahaman dalam membuat laporan keuangan. Oleh karena itu, Laporan keuangan dapat menjadi sebuah acuan untuk mengambil sebuah keputusan. Sehingga dapat memudahkan kamu dalam menjalankan sebuah bisnis. Hasil laporan keuangan inilah yang bisa digunakan untuk menjadi alat pengambil keputusan. Oleh karena itu, penulis memberikan saran untuk Usaha Dinarban melakukan penerapan pencatatan menggunakan Laporan Keuangan sesuai dengan standar akuntansi yang ada agar memudahkan pemilik usaha dapat mengambil keputusan secara akurat sesuai dengan kondisi usaha.

Kata Kunci: *Laporan Keuangan, Kewirausahaan.*

1. Pendahuluan

Perusahaan pada umumnya bertujuan untuk meningkatkan laba, agar mampu mempertahankan kelangsungan usahanya serta memperluas usahanya.

Dengan laba yang besar perusahaan dapat membuat cadangan memperbesar modal sendiri. Besarnya laba ditentukan oleh besar biaya dan penjualan. Untuk mendapat laba yang besar perlu untuk meningkatkan

efisiensi dan volume penjualan. Selanjutnya volume penjualan tergantung pada penetapan harga jual (Kondoy et al., 2015).

Menanamkan jiwa kewirausahaan para mahasiswa perguruan tinggi dipercaya merupakan alternatif untuk menekan tingkat pengangguran, karena para sarjana diharapkan bisa menjadi wirausahawan muda terdidik yang cakap meretas usahanya sendiri sebab dunia bisnis masa kini dan masa depan lebih mengandalkan knowledge dan intellectual capital, maka agar dapat menjadi daya saing bangsa, pengembangan wirausaha muda penting diarahkan pada kelompok muda terdidik (intelektual) (Azwar, 2020).

Selama periode krisis ekonomi yang dihadapi Indonesia sampai saat ini, sektor Usaha Kecil terbukti mampu berkembang dan semakin memantapkan peranan pentingnya dalam memperingan beban pemerintah baik dalam penghematan devisa, penyediaan lapangan kerja bagi angkatan kerja baru ataupun para korban PHK perusahaan-perusahaan konglomerasi yang terus bertambah jumlahnya, maupun dalam meningkatkan efisiensi perekonomian nasional. Oleh sebab itu sudah sepantasnya pemerintah memberi perhatian yang lebih serius dan harus memelihara komitmen yang kuat untuk membina dan mengembangkan sektor usaha kecil.

Dengan adanya laba, sebuah perusahaan dapat berkembang dengan baik dan dapat bertahan di tengah kerasnya persaingan. Salah satu hal yang menyebabkan kesulitan dalam mempertahankan sebuah bisnis adalah terdapatnya kelemahan fundamental pada perencanaan bisnis mereka. Perencanaan bisnis mencakup perencanaan keuangan, alat modal, neraca keuangan, laporan laba-rugi, analisa aliran dana, penjualan, dan perkiraan biaya atau harga pokok produksi (Taroreh et al., 2021).

Pengembangan usaha dengan menumbuhkan jiwa wirausaha dan meningkatkan kemampuan berusaha ke depan, haruslah dilakukan dengan penataan ulang segala aspek, kebijakan dan prosedur dari sistem yang telah diterapkan selama ini baik secara nasional maupun regional dan lokal. Berbagai komplikasi kebijakan dan prosedur serta program yang ada harus dipangkas. Bidang usaha difokuskan pada penciptaan produk dan jasa yang diminta pasar baik pasar input maupun pasar output dengan mengandalkan keunggulan kompetitif. Informasi dan komunikasi antar pembina dan yang dibina haruslah lebih tepat guna yang terarah pada permintaan pasar dan proses dalam menjangkau pasar. Perlunya diterapkan seleksi rasional dalam penyaluran bantuan, penerapan kebijakan pengawasan mitra binaan dengan ukuran-ukuran yang dapat memotivasi kearah pengelolaan bisnis secara profesional, adaptif dan responsif terhadap perubahan lingkungan. Sebagai

basis penting untuk maksud tersebut, harus diupayakan tumbuhnya image dan kesadaran dari masyarakat bahwa program pembinaan yang dilakukan didasarkan atas azas manfaat secara ekonomi bukannya bersifat sosial menurut pengertian umum yang ada.

Dalam memulai usaha harus mengetahui proses dalam menciptakan hal yang baru atau sekreatif mungkin dan kita dapat membuat hal yang berbeda dari yang sudah ada dipasaran dalam artian usaha yang kita buat harus dapat berinovasi. Agar nantinya bisa mencapai target tujuan baik bagi produsen ataupun dari sisi konsumen. Dimana kreasi tersebut dapat kita hubungkan dengan sumber daya yang ada, merealisasikan ide – ide yang ada agar dapat terwujud.

Banyak diantara perusahaan industri kecil seperti Usaha Kecil Menengah (UKM) yang tidak memahami secara benar mengenai penentuan harga pokok produksi. Harga pokok produksi berpengaruh terhadap penentuan harga jual. (Sari, 2018).

Laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini adtau dalam satu periode tertentu (Winarno, 2017). Laporan keuangan adalah produk akhir dari serangkaian proses pencatatan dan pengikhtisaran data transaksi bisnis. Lapooran keuangan tidak hanya memberikan informasi bagi beberapa pihak, laporan keuangan juga dapat menunjukkan pertumbuhan para pelaku usaha dengan mengetahui untung atau rugi dalam suatu periode. Namun pada kenyataannya masih banyak yang belum menyelenggarakan pencatatan atas laporan keuangan pada usahanya atau laporan keuangan yang mereka susun tidak jarang tidak dapat memberikan informasi yang banyak. Para pelaku usaha menghadapi keterbatasan dalam pencatatan laporan keuangannya, diantaranya latar belakang pendidikan yang tidak paham akuntansi atau tata buku, kurang disiplin atau tidak konsisten dalam proses pencatatan transaksi, kemudian juga tidak adanya biaya untuk mempekerjakan karyawan khusus untuk pencatatan laporan keuangan (Fitari & Hartati, 2022).

Usaha yang didirikan oleh Dinarban masih terbilang banyak kendala dalam halnya manajemen dan pelaporan keuangan yang di terapkan.

Berdasarkan uraian latar belakang penelitian yang telah dijelaskan maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimanakah penerapan laporan keuangan dalam pengembangan kewirausahaan pada usaha Dinarban ? Sesuai dengan permasalahan yang akan diteliti, maka tujuan penelitian adalah untuk mengetahui penerapan laporan keuangan dalam pengembangan kewirausahaan pada usaha Dinarban.

2. Landasan Teori

2.1 Laporan Keuangan

Laporan keuangan harus memenuhi beberapa standar kualitas yaitu dapat dipahami, relevan, materialitas, keandalan/reliabilitas, substansi mengungguli bentuk, pertimbangan yang sehat, dapat dibandingkan/komparabilitas, tepat waktu, dan keseimbangan antara biaya dan manfaat, kelengkapan. Laporan keuangan juga memiliki beberapa unsur kelemahan, penyebabnya karena tidak memungkinkan untuk suatu data dapat disajikan secara sempurna dan juga akurat dengan biaya yang tak terhingga. Oleh karenanya, diperlukannya data tambahan atau data analisis untuk menyokong dalam pengambilan keputusan yang bersifat rasional (Manjana et al., 2023).

Informasi keuangan yang baik sangat penting, karena pengusaha sering mengandalkan bias mereka untuk membuat keputusan, yang menyebabkan kesalahan keputusan yang merugikan bisnis. Bias dapat menyederhanakan situasi dan memungkinkan keputusan dalam situasi di mana pemilik kekurangan atau tidak dapat memahami semua informasi yang diperlukan. Oleh karena itu, pemilik bisnis biasanya mengalami kesenjangan pengetahuan, karena mereka tidak menyadari atau mengetahui tentang dampak keuangan dari keputusan mereka. Kesenjangan ini dapat sangat merugikan perusahaan kecil yang tidak menggunakan laporan keuangan, karena kurangnya informasi keuangan, informasi yang salah. atau penggunaan informasi yang salah dengan mudah dapat mengakibatkan likuiditas, kesulitan keuangan, atau kegagalan. Secara keseluruhan, UMKM dapat menimbulkan risiko bisnis dan keuangan yang tidak perlu yang lebih besar daripada imbalan terkait (Ardiansyah, 2021).

2.2 Tujuan Laporan Keuangan

Seperti diketahui bahwa setiap laporan keuangan yang dibuat sudah pasti memiliki tujuan tertentu. Dalam praktiknya terdapat beberapa tujuan yang hendak dicapai, terutama bagi pemilik perusahaan dan manajemen perusahaan. Laporan keuangan bertujuan untuk (Syaharman, 2021):

- a. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah aktiva (harta) yang dimiliki perusahaan pada saat ini.
- b. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah kewajiban dan modal yang dimiliki perusahaan pada saat ini.
- c. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah pendapatan yang diperoleh pada suatu periode tertentu.
- d. Memberikan informasi tentang jumlah biaya dan jenis biaya yang dikeluarkan perusahaan dalam suatu periode tertentu.

- e. Memberikan informasi tentang perubahan – perubahan yang terjadi terhadap aktiva, pasiva, dan modal perusahaan.
- f. Memberikan informasi tentang kinerja manajemen perusahaan dalam suatu periode.
- g. Memberikan informasi tentang catatan-catatan atas laporan keuangan.
- h. Informasi keuangan lainnya. Jadi, dengan memperoleh laporan keuangan suatu perusahaan, akan dapat diketahui kondisi keuangan perusahaan secara menyeluruh.

2.3 Kewirausahaan

Kewirausahaan berasal dari kata wira dan usaha, dan diberi imbuhan ke--an. Wira dapat diartikan sebagai ksatria, pahlawan, pejuang atau gagah berani. Sedangkan usaha adalah bekerja atau melakukan sesuatu. Jadi, pengertian kewirausahaan (Entrepreneurship) adalah perilaku dinamis yang berani mengambil risiko serta kreatif dan berkembang. Sedangkan, pengertian wirausaha (entrepreneur) adalah seseorang yang tangguh melakukan sesuatu, dari pengertian diatas pasti anak muda sekarang mau untuk berwirausaha karena dalam jiwa muda mempunyai rasa semangat untuk menjadi seorang pahlawan untuk mengembangkan dan mensejahterakan orang banyak. Kewirausahaan adalah hasil latihan dan praktek (Purnomo et al., 2020) ; (Kusuma et al., 2021).

Pengertian wirausaha lebih lengkap dinyatakan oleh Joseph Schumpeter adalah orang yang mendobrak system ekonomi yang ada dengan memperkenalkan barang dan jasa yang baru, dengan menciptakan bentuk organisasi baru atau mengolah bahan baku baru. Dalam definisi ini ditekankan bahwa seorang wirausaha adalah orang yang melihat adanya peluang kemudian menciptakan sebuah organisasi untuk memanfaatkan peluang tersebut. Pengertian wirausaha disini menekankan pada setiap orang yang memulai sesuatu bisnis yang baru. Sedangkan proses kewirausahaan meliputi semua kegiatan fungsi dan Tindakan untuk mengejar dan memanfaatkan peluang dengan menciptakan sesuatu organisasi (Sherill Supit et al., 2022).

3. Metodologi Penelitian

Dalam penelitian ini dilakukan pada Usaha Dinarban Kota Palembang. Jenis dan Sumber data dalam penelitian ini adalah data kualitatif dengan menggunakan data sekunder yaitu dengan melakukan observasi atau pengamatan dan dokumentasi berupa catatan biaya – biaya produksi yang diperlukan untuk perhitungan penjualan dan pembelian tahun 2022. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif dengan menganalisis dengan mengumpulkan data dan hasilnya

dideskripsikan bagaimanakah penerapan laporan keuangan dalam mengembangkan kewirausahaan melalui observasi dan analisis dokumen pada Usaha Dinarban di Kota Palembang.

4. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Dalam penelitian ini mengenai Usaha Dinarban, bertujuan untuk menganalisis penerapan laporan keuangan dalam mengembangkan usaha tersebut. Usaha Dinarban sendiri masih menggunakan pencatatan biasa dimana hanya menghitung untung dan rugi dan belum menerapkan laporan keuangan.

Laporan keuangan sendiri sangatlah penting untuk keberlangsungan usaha guna mengetahui berapa banyak keuntungan yang didapat dan bagaimana kedepannya memperlakukan keuntungan tersebut yang dapat dijadikan sebagai modal usaha di periode berikutnya. Melalui penerapan akuntansi seperti pencatatan, klasifikasi, dan pengikhtisaran transaksi transaksi kejadian maka usaha mikro, kecil dan menengah bisa terhindar dari permasalahan usaha yaitu kebangkrutan suatu usaha, dan juga sebagai pelaku usaha dapat mengambil keputusan yang bijak.

Disisi lain, dengan menggunakan pencatatan akuntansi yang sesuai kaidah yang transparan dan akuntabel maka bisa mendapat kepercayaan pihak pemberi kredit seperti Bank guna memberikan biaya untuk pengembangan usaha.

Usaha Dinarban dalam penyusunan laporan pembukuan belum menyusun laporan posisi keuangan hal ini dikarenakan Usaha Dinarban tidak paham dan bingung tentang penyusunan laporan keuangan yang sesuai dengan standar yang berlaku. Usaha ini juga tidak memperhitungkan aset dan liabilitas&ekuitas secara jelas dan juga akurat serta, tidak memperhitungkan mengenai harta kekayaan yang dimiliki oleh DinarBan.

Hambatan utama adalah karena meskipun pemilik usaha sadar bahwa laporan keuangan yang tepat dan benar penting bagi kelangsungan usaha yang sedang dijalankan namun, hal itu dianggap rumit ataupun merepotkan dan juga minimnya pemahaman dari usaha tersebut. Selain itu, tingkat pendidikan juga mempengaruhi pemahaman dalam membuat laporan keuangan. Oleh karena itu, Laporan keuangan dapat menjadi sebuah acuan untuk mengambil sebuah keputusan. Sehingga dapat memudahkan kamu dalam menjalankan sebuah bisnis. Hasil laporan keuangan inilah yang bisa digunakan untuk menjadi alat pengambil keputusan.

5. Kesimpulan dan Saran

Usaha Dinarban dalam penyusunan laporan pembukuan belum menyusun laporan posisi keuangan hal ini dikarenakan pemilik tidak paham dan bingung

tentang penyusunan laporan keuangan yang sesuai dengan standar yang berlaku. Usaha ini juga tidak memperhitungkan aset dan liabilitas&ekuitas secara jelas dan juga akurat serta, tidak memperhitungkan mengenai harta kekayaan yang dimiliki oleh pemilik. Oleh karena itu, penulis memberikan saran untuk Usaha Dinarban melakukan penerapan pencatatan menggunakan Laporan Keuangan sesuai dengan standar akuntansi yang ada agar memudahkan pemilik usaha dapat mengambil keputusan secara akurat sesuai dengan kondisi usaha.

Daftar Pustaka

- Ardiansyah, T. (2021). Pola Laporan Keuangan wirausahawan di Indonesia. *Jurnal Sekuritas*, 4(1), 286–300.
- Azwar, B. (2020). *Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Niat Kewirausahaan (Entrepreneurial Intention) (Studi Terhadap Mahasiswa Universitas Islam Negeri SUSKA Riau)*.
- Fitari, T., & Hartati, L. (2022). Analisis Penerapan Digitalisasi Laporan Keuangan pada Usaha Kecil (Studi pada Usaha Kecil Kuliner di Kota Pangkalpinang). *Equity, Jurnal Ekonomi*, 08(01).
<https://doi.org/10.33019/equity.v10i1.84>
- Kondoy, I. M., Ilat, V., & Pontoh, W. (2015). Penerapan Cost Plus Pricing dalam Keputusan Penetapan Harga Jual untuk Pesanan Khusus pada UD. Dewa Bakery Manado. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 15(3), 141–151.
- Kusuma, I. L., Fitria, T. N., & Dewi, M. W. (2021). Pelatihan Kewirausahaan Sebagai Peluang Bisnis Untuk Generasi Milenial Di Soloraya Selama Masa Pandemi Covid-19. *Budimas : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(2), 315.
<https://doi.org/10.29040/budimas.v3i2.2450>
- Manjana, A., Inda, T., Rahma, F., & Yanti, N. (2023). Analisis Penerapan Akuntansi pada Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) MD Ponsel. *Journal On Education*, 05(04), 12728–12737.
- Sari, Y. (2018). Analisis Penentuan Harga Jual Dengan Metode Cost Plus Pricing Dan Pengaruhnya Terhadap Laba Yang Dihasilkan Pada Ud Maju. *JURNAL AKUNTANSI DAN BISNIS : Jurnal Program Studi Akuntansi*, 4(1).
<https://doi.org/10.31289/jab.v4i1.1549>
- Sherill Supit, N. F., Lasut, J., & Kandongwangko, N. (2022). Jurnal ilmiah society. *Jurnal Ilmiah Society*, 2(3), 1–6.
- Syahrman. (2021). Analisis Laporan Keuangan Sebagai Dasar Untuk Menilai Kinerja Perusahaan Pada Pt. Narasindo Mitra Perdana. *Jurnal Insituti Politeknik Ganesha Medan*,

4(September), 283–295.

Taroreh, B. F. W., Pangemanan, S. S., Gede Suwetja, I., Akuntansi, J., & Ekonomi dan Bisnis, F. (2021). Analisis Penentuan Harga Jual Menggunakan Metode Cost Plus Pricing Dengan Pendekatan Full Costing Pada Cv. Verel Tri Putra Mandiri Analysis of Selling Price Determination Using Cost Plus Pricing Method With Full Costing Approach on Cv. Verel Tri Putra Man. *607 Jurnal EMBA*, 9(3), 607–618.